

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perdagangan internasional merupakan salah satu sektor ekonomi yang mempunyai peranan dalam menunjang pembangunan Indonesia. Transaksi antar negara-negara di dunia akan menciptakan kerjasama yang saling menguntungkan serta berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masing-masing negara terutama Indonesia.

Kemantapan sistem perdagangan internasional tidak terlepas dari fungsi pelabuhan. Pelabuhan dalam aktivitasnya mempunyai peran penting untuk pertumbuhan industri dan perdagangan yang menjadi segmen usaha yang dapat memberikan kontribusi yang baik bagi pembangunan Indonesia. Hal ini memberikan pengaruh terhadap pengelolaan segmen usaha pelabuhan tersebut agar pengoperasiannya dapat dilakukan secara efektif dan efisien sehingga pelayanan pelabuhan menjadi lancar, aman, dan cepat dengan biaya yang terjangkau.

Pada dasarnya pelayanan yang diberikan oleh pelabuhan adalah pelayanan terhadap kapal dan pelayanan terhadap muatan (barang dan penumpang). Baik melayani pengangkutan barang jalur dalam negeri dan luar negeri. Secara umum, fungsi pelabuhan adalah tempat pertemuan dua jenis angkutan atau lebih serta dalam berbagai kepentingan yang saling terkait (Suyono, 2007:11). Barang yang diangkut dengan kapal akan dibongkar dan dipindahkan ke alat angkut lain seperti alat angkut darat (truk). Sebaliknya barang yang diangkut dengan truk ke pelabuhan bongkar akan dimuat lagi ke kapal.

Sebagai Perusahaan Bongkar Muat (PBM) PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) cabang Palembang unit Usaha Terminal bertindak sebagai operator terminal yang khusus melayani pembongkaran dan pemuatan barang-barang konvensional (kargo umum, barang curah kering dan barang curah basah). PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) cabang Palembang unit Usaha Terminal adalah perusahaan yang bergerak di bidang jasa bongkar muat barang-barang

konvensional, yang memiliki gudang penumpukan yang memadai dan diperkenankan untuk bongkar muat dan menumpuk barang-barang yang dibongkar atau yang akan dimuat ke kapal.

Waktu yang dihabiskan kapal selama berada di pelabuhan akan sangat berpengaruh terhadap pengoperasian kapal tersebut. Semakin lama kapal berada di pelabuhan, maka pengoperasian kapal tersebut semakin tidak efisien karena biaya yang dikeluarkan akan semakin tinggi dan akan merugikan pihak-pihak yang terkait. Hal ini akan mempengaruhi produktivitas bongkar muat barang yang akan dilakukan. Ada beberapa faktor yang menyebabkan produktivitas bongkar muat tersebut mengalami peningkatan atau bahkan penurunan yaitu antara lain, kinerja dari sumber daya manusia, peralatan-peralatan bongkar muat yang mendukung kegiatan bongkar muat tersebut dan kondisi alam.

Dalam meningkatkan pelayanan yang baik, maka perusahaan dituntut untuk dapat mencapai produktivitas yang tinggi untuk memenuhi standar yang telah ditetapkan perusahaan, maka perlu dibuatkan suatu prosedur mengenai proses bongkar muat untuk mempermudah dan mengefisienkan proses bongkar muat di pelabuhan. Tujuan dari dibuatnya prosedur tersebut diharapkan agar dalam proses bongkar muat dapat berjalan sesuai dengan prosedur yang telah ada dan dapat berjalan dengan semestinya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis, dalam perusahaan ini masih terhadap hambatan dalam proses bongkar muat *crude palm oil* (CPO). Hambatan tersebut terjadi dalam pelaksanaan kegiatan bongkar muat *crude palm oil* (CPO) adalah masih adanya kapal yang mengangkut *crude palm oil* (CPO) yang tidak menggunakan alat pemanas (*Blower*), seperti yang diketahui, alat pemanas tersebut sangat berguna untuk kegiatan bongkar/muat *crude palm oil*, karena alat pemanas digunakan untuk mencairkan kembali *crude palm oil* (CPO) yang dalam pelayaran mengalami pengendapan (beku), sehingga diperlukan alat pemanas untuk mencairkan *crude palm oil* tersebut agar kegiatan bongkar muat *crude palm oil* dapat dilaksanakan sesuai dengan seharusnya. Selain itu terkadang alat yang digunakan dalam proses bongkar muat *crude palm oil* masih mengalami kerusakan, seperti mesin pompa yang rusak dan pipa yang mengalami kebocoran.

Berdasarkan data jumlah bongkar muat *crude palm oil* (CPO) berdasarkan realisasi kegiatan jasa usaha terminal tahun 2011-2013 dapat diketahui bahwa tiga tahun terakhir PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) cabang Palembang, untuk tahun 2011 Perusahaan melakukan kegiatan bongkar *crude palm oil* sebanyak 31.232 ton dan muat *crude palm oil* sebanyak 306.715 ton dengan total kegiatan bongkar muat *crude palm oil* sebanyak 337.947 ton. Pada tahun 2012 Perusahaan melakukan kegiatan bongkar *crude palm oil* sebanyak 26.659 ton dan muat *crude palm oil* sebanyak 258.432 ton dengan total kegiatan bongkar muat *crude palm oil* sebanyak 285.091 ton. Pada tahun 2013 Perusahaan melakukan kegiatan bongkar *crude palm oil* sebanyak 1.290 ton dan muat *crude palm oil* sebanyak 224.287 ton dengan total kegiatan bongkar muat *crude palm oil* sebanyak 225.577 ton.

Berdasarkan jumlah bongkar muat *crude palm oil* diatas dapat memberikan gambaran bahwa pada setiap tahun kegiatan bongkar muat *crude palm oil* (CPO) mengalami penurunan, yang dikarenakan alat pemanas yang digunakan untuk mencairkan *crude palm oil* (CPO) yang mengendap (beku) yang tidak dipunyai oleh beberapa kapal yang mengangkut *crude palm oil* (CPO) dan terjadinya kerusakan pada mesin pompa dan pipa yang digunakan untuk proses bongkar muat *crude palm oil* (CPO) mengalami kebocoran. Sehingga karena adanya hambatan tersebut dapat menghambat kegiatan bongkar muat *crude palm oil* (CPO) dan menyebabkan pelaksanaan bongkar muat *crude palm oil* (CPO) menjadi lama dan menghabiskan biaya yang lebih mahal.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis tertarik untuk membahas judul, **”Prosedur Bongkar Muat *Crude Palm Oil* (CPO) pada PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) cabang Palembang”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan hasil pengamatan pada PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) cabang Palembang pada unit Usaha Terminal, maka penulis dapat merumuskan beberapa permasalahan dalam proses bongkar muat PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) yang diantaranya adalah:

1. Bagaimanakah Prosedur Bongkar Muat *Crude Palm Oil* (CPO) pada PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) cabang Palembang?
2. Apa saja hambatan-hambatan dalam proses bongkar muat *crude palm oil* (CPO) pada PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) cabang Palembang?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar penulisan laporan akhir ini tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, maka penulis membatasi ruang lingkup yang akan dibahas yaitu Prosedur Bongkar Muat *Crude Palm Oil* (CPO) pada PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) cabang Palembang.

1.4 Tujuan dan Manfaat

1.4.1 Tujuan Penulisan

Berkaitan dengan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka menjadi tujuan utama dari penulisan Laporan Akhir ini adalah:

1. Untuk mengetahui prosedur bongkar muat *crude palm oil* (CPO) pada PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) cabang Palembang.
2. Untuk mengetahui hambatan apa saja yang muncul pada saat proses bongkar muat *crude palm oil* (CPO) pada PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) cabang Palembang.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Adapun manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan
Penulisan laporan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam mengatasi hambatan dalam prosedur bongkar muat *crude palm oil* (CPO) pada PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) cabang Palembang.
2. Bagi Penulis
Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan penulis tentang prosedur bongkar muat *crude palm oil* (CPO).

3. Bagi Masyarakat

Untuk mereka yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut maka hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian serta perbandingan dalam mendapatkan hasil yang lebih baik nantinya, khususnya bagi yang ingin mengadakan penelitian tentang prosedur bongkar muat *crude palm oil* (CPO).

4. Bagi akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi rekan-rekan mahasiswa dan pihak lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut dan sebagai bahan bacaan yang diharapkan akan menambah wawasan pengetahuan bagi yang membacanya terutama mengenai prosedur bongkar muat *crude palm oil* (CPO).

1.5 Metodologi Penelitian

Metode penelitian bisnis menurut Sugiyono (2009: 5) adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang bisnis.

1.5.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) cabang Palembang yang beralamat pada jalan Belinyu No. 1 Palembang yang bergerak di bidang kepelabuhan.

1.5.2 Jenis dan Sumber Data

Dalam melakukan penelitian diperlukan sumber-sumber data yang sesuai dengan keadaan perusahaan. Sumber-sumber data tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Menurut Yusi dan Idris (2009: 103) data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perseorangan langsung dari objeknya. Data primer yang didapatkan penulis langsung dengan cara tanya jawab kepada karyawan dan staff diunit Usaha Terminal PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) cabang

Palembang, sehingga penulis mendapatkan data yang lengkap yang berhubungan dengan laporan akhir.

2. Data Sekunder

Menurut Yusi dan Idris (2009: 103) data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Data sekunder yang didapatkan penulis yaitu data pendukung dari data primer yang penulis dapatkan berupa: Sejarah perusahaan dan struktur organisasi dan data berupa jurnal ilmiah dari internet, buku-buku mengenai perdagangan internasional dan literatur lainnya.

1.5.3 Metode Pengumpulan Data

Adapun metode yang digunakan penulis dalam pengumpulan data dan informasi untuk penulisan laporan akhir ini yaitu dengan cara:

1. Riset Lapangan (*Field Research*)

Yaitu dengan melakukan penelitian lapangan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan secara langsung dengan cara sebagai berikut:

a. Wawancara

Dalam penyusunan laporan akhir ini penulis menggunakan wawancara mendalam atau *dept interview*. Menurut Bungin (2011: 157), menyatakan bahwa wawancara mendalam merupakan suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti. Wawancara mendalam dilakukan secara intensif dan berulang-ulang. Pada penelitian kualitatif, wawancara mendalam menjadi alat utama yang dikombinasikan dengan observasi partisipasi.

Untuk mendapatkan data yang lengkap penulis melakukan wawancara mendalam, pelaksanaan wawancara tidak hanya sekali atau dua kali, melainkan berulang-ulang dengan intensitas yang tinggi,

bermula dari wawancara dengan sebuah pertanyaan tetapi karena penulis belum merasa lengkap maka dari pertanyaan yang sebelumnya menimbulkan pertanyaan yang lain. Sehingga pertanyaan menjadi banyak dan data yang diperoleh penulis menjadi banyak dan lebih lengkap.

Dalam pengambilan data mengenai prosedur bongkar muat *crude palm oil* (CPO) pada PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) cabang Palembang ini penulis lakukan dengan wawancara kepada staff unit Usaha Terminal, melalui sebuah dialog mengenai tema yang penulis ambil untuk memperoleh informasi yang penulis perlukan untuk mengetahui keadaan yang berlaku di perusahaan. Data-data yang diperoleh diantaranya data tentang prosedur bongkar muat barang, pihak-pihak yang terlibat dan dokumen dalam proses bongkar muat barang, serta realisasi bongkar muat barang.

2. Riset Kepustakaan (*Library Research*)

Riset pustaka penulis lakukan melalui bacaan jurnal ilmiah, buku referensi, dan buku-buku publikasi yang tersedia dipergustakaan untuk memperoleh data dan informasi yang penulis perlukan.

1.5.4 Metode Pengambilan Sampel

Dalam Laporan Akhir ini penulis menggunakan metode pengambilan sampel adalah *Sampel Nonprobabilitas* yaitu *Judgment sampling*. Sampel nonprobabilitas adalah sampel yang dipilih secara arbitrer oleh peneliti. Menurut Mudrajad (2003: 119) *judgment sampling* adalah salah satu jenis *Purposive sampling* selain *quota sampling* dimana peneliti memilih sampel berdasarkan penilaian terhadap beberapa karakteristik, anggota sampel yang disesuaikan dengan maksud penelitian. Alasan Penulis memilih PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) cabang Palembang sebagai objek penelitian penulis karena PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) cabang Palembang memenuhi kriteria sampel untuk penelitian yang penulis lakukan, karena pada saat ini hanya PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) cabang Palembang

pelabuhan yang melakukan kegiatan bongkar muat *crude palm oil* (CPO) yang ada dikota Palembang.

1.5.5 Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono (2009: 428) pada hakikatnya merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, penjabaran ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, penyusunan ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Setelah data penelitian terkumpul, maka diperlukan proses pemilihan data dan kemudian dianalisis serta di interpretasikan dengan teliti dan cakup sehingga diperoleh suatu kesimpulan yang objektif dari suatu penelitian. Data yang terkumpul tersebut dibahas, ditafsirkan, dan dikumpulkan secara induktif, sehingga dapat diberikan gambaran yang tepat mengenai hal-hal yang terjadi sebenarnya. Penelitian ini hanya menampilkan data-data kualitatif, maka penulis menggunakan analisis data induktif. Menurut Sugiyono (2009: 428) metode induktif adalah suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Metode induktif itu sendiri merupakan jalan berfikir dengan mengambil kesimpulan dari data-data yang bersifat khusus.

Analisis data dilakukan dalam suatu proses, yang berarti pelaksanaannya sudah mulai dilakukan sejak pengumpulan data dilakukan dan dikerjakan secara intensif atau ketika sudah meninggalkan lapangan. Pekerjaan menganalisis data diperlukan usaha pemusatan perhatian dan pengerahan tenaga serta fikiran penulis sendiri.

Metode penelitian kualitatif merupakan metode untuk menyelidiki obyek yang tidak dapat diukur dengan angka-angka ataupun ukuran lain yang bersifat eksak, sehingga penelitian kualitatif juga merupakan penelitian secara deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif.

Penulis menggunakan metode analisis deskriptif dalam teknik analisis datanya. Menurut Sugiyono (2009: 21) analisis deskriptif adalah metode

yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian, tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Penulis menggunakan analisis deskriptif untuk menjelaskan dan menggambarkan mengenai prosedur bongkar muat *crude palm oil* (CPO) PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) cabang Palembang beserta kendala-kendala yang mempengaruhinya.

1.6 Sistematika Penulisan

Laporan akhir ini ditulis dalam 5 (lima) Bab, dimana dalam masing-masing Bab tersebut penulis menggunakan sistematika pembahasan yang pada pokoknya mempunyai hubungan antara satu Bab dengan Bab lainnya. Secara sistematika isi Laporan Akhir ini disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan memberikan penjelasan dan menguraikan tentang:

- 1.1 Latar Belakang
- 1.2 Perumusan Masalah
- 1.3 Ruang Lingkup Pembahasan
- 1.4 Tujuan dan Manfaat
 - 1.4.1 Tujuan Penulisan
 - 1.4.2 Manfaat Penulisan
- 1.5 Metodologi Penelitian
 - 1.5.1 Ruang Lingkup Penelitian
 - 1.5.2 Jenis dan Sumber Data
 - 1.5.3 Metode Pengumpulan Data
 - 1.5.4 Analisis Data
- 1.6 Sistematika Penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam hal ini penulis mengemukakan beberapa teori yang dijadikan landasan dalam pembahasan Laporan Akhir adalah sebagai berikut:

- 2.1 Definisi Perdagangan Internasional
- 2.2 Pelabuhan
 - 2.2.1 Definisi Pelabuhan
 - 2.2.2 Fungsi Pelabuhan
- 2.3 Bongkar Muat Barang
 - 2.3.1 Definisi Bongkar Muat Barang
 - 2.3.2 Perusahaan Bongkar Muat
 - 2.3.3 Ruang Lingkup Pelaksanaan Bongkar Muat
 - 2.3.4 Pelaksanaan Bongkar Muat
 - 2.3.5 Alat-alat Bongkar Muat
 - 2.3.6 Prosedur Bongkar Muat

BAB III KEADAAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini menjelaskan tentang keadaan umum dari objek penelitian sehingga dapat lebih mengetahui objek yang diteliti terdiri dari:

- 3.1 Sejarah Perusahaan
- 3.2 Visi dan Misi Perusahaan
 - 3.2.1 Visi Perusahaan
 - 3.2.2 Misi Perusahaan
- 3.3 Struktur Organisasi PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) cabang Palembang
- 3.4 Pembagian Tugas
- 3.5 Ruang Lingkup Usaha
- 3.6 Prosedur Bongkar Muat Barang

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisikan tentang analisis mahasiswa terhadap prosedur bongkar muat *crude palm oil* (CPO) yang telah didapatkan yang disesuaikan dengan teori yang ada.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab penutup, penulis akan menyampaikan pembahasan yang telah dilakukan dan berusaha memberi saran kepada perusahaan sebagai berikut:

5.1 Kesimpulan

5.2 Saran

Daftar Pustaka

Lampiran